

Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA

Oleh :

Nelly Chrystianty^{1*}Muarrofah²Maharani Tri P³

^{1,2}Prodi S1 Ilmu Keperawatan

³Prodi DIII Keperawatan

Corresponding author :* nelly_chrystianty@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia pada wanita. Untuk itu, deteksi dini kanker serviks penting dilakukan bagi wanita sebagai bentuk antisipasi. Metode IVA adalah salah satu alternatif deteksi dini yang sudah dicanangkan oleh pemerintah secara gratis bagi WUS. Namun, angka keikutsertaan pemeriksaan IVA masih sangat relatif rendah, sekitar 8,1 % saja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan crosssectional populasi semua wanita PUS di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang sejumlah 8123 responden, dan jumlah sampel sebanyak 94 responden dengan pengambilan sampel menggunakan *proporsional simpel random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner, pengolahan data editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil pengolahan data dengan korelasi spearman rank dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 94 responden sebagian besar memiliki persepsi negatif sebanyak 53 responden (56,4 %) dan motivasi lemah sebanyak 56 responden (59.6 %). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan persepsi wanita PUS tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA, nilai spearman rank $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai $p = 0.002$ jika $\alpha = 0.05$ maka $p < \alpha$ artinya H_1 diterima.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan persepsi wanita PUS tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi sosialisasi dan perlu menerapkan strategi baru yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata kunci : persepsi, inspeksi visual asam asetat, motivasi

Relation of women's perception of fertile age couple about acetic acid visual inspection with examination motivation of IVA

ABSTRACT

Cervical cancer is the number two cause of death in the world in women. For that reason, early detection of cervical cancer is important for women as a form of anticipation. The IVA method is an alternative for early detection that has been

proclaimed by the government for free for WUS. However, the IVA examination participation rate is still very low, around 8.1%. The purpose of this study to determine the relation between PUS perception of IVA and IVA examination motivation in Pulorejo Puskesmas in Kab Jombang.

This study was an analytical correlation study with cross-sectional approach. Population were all PUS women in Pulorejo Puskesmas, Kab Jombang , totaling 8123 respondents, and the number of samples were 94 respondents with sampling using simple proportional random sampling. Instrument research used questionnaire sheets, data processing editing, coding, scoring and tabulating. The results of data processing with spearman rank correlation with $\alpha = 0.05$.

The result of this study indicate that 94 respondents mostly had negative perceptions a number of 53 respondents (56.4%) and weak motivation a number of 56 respondents (59.6%). The results of this study indicate there was Relation Of Women's Perception Of Fertile Age Couple About Acetic Acid Visual Inspection With Examination Motivation Of IVA, spearman rank $\alpha = 0.05$ obtained p value = 0.002 if $\alpha = 0.05$ then $p < \alpha$ meant H_1 was accepted.

The conclusion of this study says that there is a Relation Of Women's Perception Of Fertile Age Couple About Acetic Acid Visual Inspection With Examination Motivation Of IVA, therefore it is needed evaluation of the socialization strategy and need to implement a new strategy more effectively to increase the motivation of the community to conduct IVA examination.

Keywords : Perception, Acetic Acid Visual Inspection, Motivation

A. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kasus kanker terbanyak kedua pada wanita, sampai saat ini kanker serviks merupakan momok menakutkan bagi wanita di dunia dan Indonesia (Samadi, 2010). Pemerintah telah mencanangkan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) secara gratis bagi WUS yang ingin melakukan skrining, metode ini dilakukan dalam upaya menurunkan angka kesehatan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia, tapi masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang mengetahui cara mencegahnya (Kemenkes RI, 2017). Keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA masih sangat relatif rendah karena banyak wanita menganggap deteksi dini dengan IVA bukan kebutuhan penting untuk kesehatan. Rendahnya Program pemerintah memiliki target deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 80 %. Tapi kenyataannya pada tahun 2017 baru mencapai 8,1% (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO (2013), kanker serviks merupakan kanker terbanyak nomer satu yang terjadi pada wanita dan pada negara- negara berkembang termasuk Indonesia. Secara global, setiap tahun diperkirakan bahwa ada sekitar setengah juta kasus baru penderita kanker serviks, dan sekitar 275.000 terjadi kematian karena penyakit kanker serviks. Sedangkan pada tahun (2015) di negara berkembang angka kejadian kanker servik melonjak lebih tinggi sekitar

445.000 kasus. Menurut WHO (2015) pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker servik di Indonesia sampai tujuh kali lipat (Kemenkes RI, 2017). Setiap tahun di Indonesia terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Setiap harinya diperkirakan menjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2017). Di Jawa Timur cakupan skrining kanker servik menggunakan IVA masih rendah sebanyak 88,135 wanita (1,40 %) dari total 6,278,356 wanita dan IVA (+) sebanyak 7.013 wanita (7,68%) (Dinkes Jatim, 2016). Di Kabupaten Jombang yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 4,638 (2%) dan IVA positif sebesar 229 (4,94%) dari cakupan keseluruhan sebesar 195,653 wanita (Dinkes Jombang, 2016). Cakupan deteksi di Jombang belum mencapai target pada semua tata pelayanan terutama di wilayah puskesmas pulorejo kecamatan ngoro dari target ini yang baru melakukan pemeriksaan ini hanya 3 orang dari target 6813 wanita (Dinkes Jombang, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara masyarakat di wilayah puskesmas pulorejo pada 10 orang wanita pasangan usia subur 6 orang mengatakan tidak ingin mengikuti pemeriksaan IVA karena mereka beranggapan itu tidak penting, 2 orang mengatakan merasa malu dan takut mengikuti pemeriksaan IVA, 2 orang lagi beranggapan bahwa ia sehat-sehat saja jadi tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA dari data puskesmas pulorejo selama 1 tahun terakhir yang mengikuti pemeriksaan IVA dari 8123 Wanita Pasangan Usia Subur yang mengikuti pemeriksaan IVA 8 orang (1,01%).

Dari data yang di dapat dari Puskesmas Pulorejo sampai akhir bulan Februari 2018 sekitar 1,01% yang mengikuti pemeriksaan IVA dari target yang diharapkan. Ketidaktercapainya target ini banyak kemungkinan dipengaruhi oleh perilaku kesehatan seseorang. Berdasarkan teori *Lawrence Green* bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan atau dibentuk oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) (Priyoto, 2014). Kemudian yang ketiga ada faktor- faktor pendorong atau penguat (*Reinforcing Factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi, sikap dan perilaku seseorang (*over behavior*). Persepsi, sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan akan menghasilkan sebuah perilaku yang bertahan lama atau melekat pada individu tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu, maka individu tersebut juga akan berperilaku atau menunjukkan nilai motivasi yang lebih positif terhadap hal tersebut (Priyoto, 2014).

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian desain analitik yaitu survey dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi seluruh wanita pasangan usia subur di wilayah Puskesmas Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang terdiri dari 7 Desa yaitu Genuk Watu, Badang, Pulorejo, Jombok, Banyuarang, Sidowarek, Rejoagung sebanyak 8123 wanita. Sampel 94 orang. Teknik sampling *Proporsional simple random sampling*. Variabel independen Persepsi wanita PUS tentang IVA dan variabel dependent yaitu motivasi pemeriksaan IVA. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Selanjutnya pengolahan data mulai dari *editing, coding, scoring dan tabulating*. Sedangkan analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	11	11,8
SMP	33	35,1
SMA	43	45,7
PT	7	7,4
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berpendidikan SMA sejumlah 43 responden (45,7%)

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
16-35 tahun	61	64,9
36-50 tahun	33	35,1
Total	94	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16-35 tahun sejumlah 61 responden (64,9%)

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	12	4,3
Swasta/Wiraswasta	10	10,6
Tani	8	8,5
IRT	72	76,6
Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sejumlah 72 responden (76,6%)

4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
Iklan TV	17	18,1

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
Internet	12	12,8
Penyuluh Kesehatan	65	69,1
Total	94	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari penyuluh kesehatan sejumlah 65 responden (69,1%)

5. Karakteristik persepsi wanita PUS tentang IVA

Tabel 5. Distribusi frekuensi persepsi wanita PUS tentang IVA

Persepsi wanita PUS	Frekuensi	Persentase
Positif	37	39,4
Negatif	57	60,6
Total	94	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi wanita PUS tentang IVA adalah negatif sejumlah 57 responden (60,6%)

6. Karakteristik motivasi pemeriksaan IVA pada wanita PUS

Tabel 6. Distribusi frekuensi motivasi pemeriksaan IVA pada wanita PUS

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Kuat	18	19,1
Sedang	20	21,3
Lemah	56	59,6
Total	94	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi pemeriksaan IVA pada wanita PUS adalah lemah sejumlah 56 responden (59,6%)

7. Hubungan persepsi wanita PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA

Tabel 7. Tabulasi silang persepsi wanita PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA

Persepsi	Motivasi						Total	Persentase
	Kuat		Sedang		Lemah			
	f	%	f	%	f	%		
Positif	16	17,0	18	19,1	3	3,2	37	39,4
Negatif	2	2,1	2	2,1	53	56,4	57	60,6
Total	18	19,1	20	21,1	56	59,6	94	100

Uji statistik Rank Spearman nilai $p = 0,002$

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif dengan motivasi lemah sebanyak 53 responden (56,4%). Hasil pengujian statistik dengan korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS, didapatkan angka signifikan atau nilai probabilitas (0.002) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0.05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara persepsi wanita

PUS tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.751 dengan tingkat keeratan hubungan kuat.

D. PEMBAHASAN

1. Persepsi wanita PUS tentang IVA

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi wanita PUS tentang inspeksi visual asam asetat adalah negatif sebanyak 57 responden. Menurut Purwati (2015), dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasilnya persepsi dapat dibagi dua yaitu: persepsi positif, adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya dan kenal tidaknya) dalam tanggapan dan diteruskan kepada pemanfaatannya, dan persepsi negatif, adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya dan kenal tidaknya) serta tanggapannya yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Menurut penelitian terdahulu di BPM Hj. Dyah Indrawati, SST Desa Tanjanganro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto menunjukkan sebagian besar responden mempunyai persepsi yang negatif tentang Pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang kurang baik dan cara pandang mereka tentang IVA. Menurut peneliti dari hasil penelitian ini hampir sebagian responden memiliki persepsi negatif, hal ini menunjukkan bahwa cara pandang wanita PUS tentang IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kecamatan Ngoro sebagian besar adalah negatif, artinya bahwa Wanita pasangan usia subur kurang mengetahui dan mengenal pemeriksaan IVA dan memiliki tanggapan yang kurang baik sehingga dalam pemanfaatan pemeriksaan IVA ini juga kurang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada bahwa Wanita Usia Subur yang mempunyai tanggapan yang tidak benar tentang Pemeriksaan IVA sehingga tidak bersedia atau takut melakukan pemeriksaan IVA. Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wanita pasangan usia subur adalah pendidikan, umur, pekerjaan dan sumber informasi.

Persepsi dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 diketahui bahwa pendidikan responden hampir setengah dari responden adalah SMA. Menurut Mubarok, Dkk (2011), tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut peneliti tidak ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap persepsi wanita PUS tentang IVA. Karena didalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA, yang seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima

informasi. Hal ini disebabkan karena cara pandang yang kurang baik dan tidak memiliki kerangka rujukan yang cukup memadai tentang IVA maka pesan yang tersimpan kepadanya tidak menimbulkan pengaruh apa-apa.

Faktor kedua persepsi dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah 16-35 tahun. Menurut Lesse & Indrawati (2012), usia berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan seseorang yang berkaitan erat dengan cara seseorang mengambil keputusan. Selain itu usia 36-45 tahun termasuk usia beresiko tinggi untuk terkena kanker serviks (Rasjidi, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Candiroto, diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara kelompok umur berisiko dan kelompok umur tidak berisiko dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim di wilayah kerja Puskesmas Candiroto. Umur tidak bisa dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pencegahan kanker leher rahim. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan, tidak ada keluhan ataupun menganggap pencegahan kanker leher rahim belum diperlukan. Hal ini juga yang terjadi pada penelitian ini, banyak responden yang mengatakan bahwa mereka tidak merasakan keluhan apapun sehingga merasa tidak memerlukan pemeriksaan IVA. Menurut peneliti umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir.

Faktor ketiga persepsi dipengaruhi oleh pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 diketahui bahwa pekerjaan responden hampir seluruhnya adalah Ibu rumah tangga. Menurut Nursalam (2010), berpendapat bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Menurut peneliti sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang relatif lebih banyak untuk mendapat informasi, namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian banyak responden yang tidak bekerja tapi mereka enggan melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya akibat lingkungan disekitar rumah juga kurang mendukung dalam pemberian informasi yang benar mengenai pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) menyebabkan sebagian besar ibu rumah tangga masih mempunyai persepsi negatif. Ibu rumah tangga yang mempunyai persepsi positif cenderung disebabkan karena pendidikannya telah SMA atau telah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dari tenaga kesehatan.

Faktor selanjutnya persepsi dipengaruhi oleh sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa sumber informasi responden sebagian besar adalah penyuluhan tenaga kesehatan. Menurut Azwar (2010), adanya informasi baru mengenai suatu hal memberi landasan perilaku (sikap) baru. Peran-peran sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif (respon emosional) dalam menilai suatu hal. Menurut peneliti, banyak responden yang mendapatkan informasi membuat mereka berfikir negatif tentang pemeriksaan IVA karena alasan yang bermacam-macam yang malu, takut dan risih, jadi keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA lebih sedikit. Informasi yang didapat dari media massa (TV, surat kabar, internet) cenderung bersifat satu arah, sehingga jika tidak ditunjang pendidikan yang cukup dan juga intelegensia yang memadai, informasi tersebut tidak dapat membentuk kerangka rujukan untuk berpikir lebih baik.

2. Motivasi Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa setengah responden memiliki motivasi lemah terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 56 responden. Rusmi (2013) menyatakan bahwa ada 3 tingkatan motivasi yaitu; motivasi kuat apabila di dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi dan memiliki keyakinan yang tinggi, motivasi sedang apabila di dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah, dan motivasi lemah apabila didalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif namun memiliki harapan dan keyakinan yang rendah. Menurut peneliti dari hasil penelitian ini hampir setengah responden memiliki tingkatan motivasi lemah, motivasi wanita mempunyai lemah tidak yang dorongan/keinginan dalam dirinya sedangkan jika memiliki motivasi tinggi disebabkan karena timbulnya keinginan dalam diri wanita PUS untuk mengikuti pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) baik dikarenakan keinginan sendiri maupun karena adanya ajakan dari orang yang disekitarnya untuk ikut serta dalam pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) seperti suami, saudara maupun tetangganya.

Motivasi pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 diketahui bahwa pendidikan responden hampir setengahnya adalah SMA. Menurut Ferlian (2011) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang menjadikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik. Menurut peneliti dari hasil penelitian ini, bahwa semakin tinggi pendidikan orang maka minat untuk melakukan pemeriksaan IVA semakin

tinggi, sedangkan jika semakin rendah pendidikan akan berpengaruh terhadap minat untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal ini disebabkan dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap keputusan atau kesediaan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Motivasi pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah 16-35 tahun. Menurut Hardiwinoto (2012), umur atau usia adalah satuan yang mengukur waktu keberadaan benda atau makhluk. Semakin bertambahnya umur seseorang pengalaman hidup juga semakin bertambah serta pengetahuan dan wawasan akan lebih luas. Menurut peneliti, lebih tingginya tingkat motivasi wanita PUS untuk melakukan pemeriksaan IVA pada rentang umur 16-35 tahun karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal, dalam hal ini adalah pemeriksaan IVA.

Motivasi pemeriksaan IVA dipengaruhi pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa diperlukan suatu pengorbanan. Seseorang akan memperoleh jasa dengan bekerja, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Pengelompokan ini didasarkan pada teori bahwa dengan adanya pekerjaan seseorang akan melakukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/pengalaman antar teman dalam kantornya. Menurut peneliti dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sangat erat kaitnya dengan motivasi dimana dengan adanya pekerjaan seseorang akan melakukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/pengalaman sehingga WUS yang bekerja akan lebih termotivasi melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga). Hal ini disebabkan karena WUS yang tidak bekerja kurang bertukar pengalaman dengan WUS yang lain.

Motivasi pemeriksaan IVA selanjutnya dipengaruhi sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari penyuluhan kesehatan. Menurut notaatmodjo (2010), sumber informasi merupakan media pendidikan kesehatan sebagai sumber informasi. Menurut peneliti dengan adanya media sebagai sumber informasi, turut mempengaruhi keputusan para wanita pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

3. Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden wanita PUS memiliki persepsi negatif tentang IVA dan setengah responden wanita PUS memiliki motivasi lemah terhadap pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,002) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang.

Persepsi merupakan proses pemahaman ataupun pemberian makna atau suatu informasi terhadap stimulus (Sumanto, 2014). Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Kotler & Keller, 2016). Faktor-faktor yang dikaitkan pada pelaku persepsi mempengaruhi apa yang dipersepsikannya. Diantara karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2010) bahwa motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan direncanakan sudah yang sebelumnya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan motivasi pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang.

2. Saran

Lebih meningkatkan promosi program IVA dengan metode jempuit bola agar PUS lebih mudah mengerti dan memahami bahwa pemeriksaan IVA wajib dilakukan pada wanita sudah melakukan hubungan seksual. Serta dilakukan komunikasi atau KIE secara rutin dan terjadwal dengan cara penyampaian melalui kader, saat acara PKK, saat posyandu mengenai pemeriksaan IVA.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta : Jakarta.
- Aziz Alimul Hidayat. (2010). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jatim. (2017). *Profil Kesehatan Propinsi Jatim*. Dinas Kesehatan JawaTimur.
- Dinas Kesehatan Kota Jombang. (2017). *Profil Kesehatan Kota Jombang*. Dinas Kesehatan Jombang.
- Hidayat. Alimul. Aziz. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan & teknik anlisis data*. Salemba medika : Jakarta.
- Jannah. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi*. Dalam <http://janetnies.com/2009>.
- Kementrian Kesehatan RI, (2017). *Penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Kemenkes RI Kementrian Kesehatan RI. 2015*. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta.
- KementrianKesehatan RI. (2017). *Pemeriksaan IVA serentak di Indonesia*. Biro Komunikasi dan pelyanan masyarakat. Kemenkes RI.
- Kumalasari. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan MOtivasi dan Dukungan Suami terhadap perilaku Pemeriksaan IVA pada Kelompok Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kedungrejo. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lia .(2011). *Teori pengetahuan*. Kamis, 10 April 2018. <http://www.bidanlia.com>
- Mayun, Mayura. (2012). Sensitifitas dan Spesifitas Inspeksi Visual Asam Asetat pada Lesi Servik di desa nyambu Kediri Tabanan. *E-Journal Obstetric & GYnecologi Udayana*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Meteorodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda karya Offset : Bandung.

- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: remaja Rosda Karya
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
- Rasjidi, I. (2010). *Kanker pada Wanita*. Jakarta: Elex Median Komputindo
- Samadi, Heru Priyanto. (2010). *Yes, I Know Everything about Kanker Serviks : Mengenali, Mencegah & Bagaimana Anda menjalani Pengobatannya*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia : Bandung
- Solso, R. Otto, H. Kimberly, M. (2007). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Erlangga : Jakarta.
- Sukaca, Bertiani E. (2010). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Penerbit Genius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suwiyoga, K. Winata, IGS. Saspriyana, KY. (2014). Penatalaksanaan Adenokarsinoma in Situ Serviks pada kehamilan. *Journal of chemical information and modeling*.
- Taufik. (2010) .*Pengembangan Diri dan Motivasi*. Jakarta: Kasinius
- Word Health Organization. (2015). *Prevention of cervical cancer through screening using visual inspection with acetic acid and treatment with cryotherapyint agency cancer word health organization*.
- Walgito, B.(2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset : Yogyakarta